

## **PENGRUH MANAJEMEN PROGRAM TAHFID AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH**

**Tatang Ibrahim**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[tatangibrahim@uinsgd.ac.id](mailto:tatangibrahim@uinsgd.ac.id)

**Dian**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[dian@uinsgd.ac.id](mailto:dian@uinsgd.ac.id)

**Ipan Rahmat**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[ipanrahmat107@gmail.com](mailto:ipanrahmat107@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah alat untuk menumbuhkan masyarakat, memajukan peradaban, dan mempersiapkan generasi mendatang untuk berbuat banyak bagi umat manusia. Manajemen program tahfidz al-Qur'an diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan identitas keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Manajemen program tahfidz al-Qur'an berpengaruh terhadap bagaimana siswa MTs Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya mengembangkan karakter religiusnya. Penelitian ini menggunakan metode Ex Post Fecto dengan pendekatan kuantitatif. Kuisisioner atau kuisisioner digunakan untuk pengumpulan informasi. Analisis data dengan menggunakan analisis instrumental (validitas dan reliabilitas), analisis parsial per indikator (uji realitas variabel X dan uji realitas variabel Y), analisis asumsi klasik (linieritas dan normalitas), uji korelasi, analisis koefisien determinasi, dan regresi linier sederhana. Uji F dan T digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an terhadap pembinaan pribadi yang tegas di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Tasikmalaya mendapat nilai  $0,001 < 0,05$ , dan itu berimplikasi bahwa hubungan antara penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an dan orang yang tegas memiliki hubungan atau pergaulan. Setelah itu dihitung koefisien korelasinya menjadi 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dan memiliki kekuatan "Cukup" karena berada dalam rentang 0,40-0,60. Dikatakan positif karena siswa akan mengembangkan karakter religius jika program tahfidz al-Qur'an dikelola dengan baik. Kemudian koefisien Determinasi (R Square) menunjukkan berbagai 0,232, dan itu menyiratkan bahwa pengaruh variabel X (manajemen program tahfidz al-Qur'an)

pada variabel Y (pembentuk karakter religius) adalah 23,2% sedangkan 76,8% dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar pemeriksaan.

**Kata kunci:** karakter religius, manajemen, pengaruh, program tahfidz al-qur'an

## **ABSTRACT**

*Education is a tool for growing society, advancing civilization, and preparing future generations to do much for humanity. The management of the tahfidz al-Qur'an program is expected to assist students in developing religious identity. This study aims to see whether the management of the tahfidz al-Qur'an program influences how state MTs students in Tasikmalaya Regency develop their religious character. This study uses the Ex Post Fecto method with a quantitative approach. Questionnaires or questionnaires are used for information gathering. Data analysis using instrumental analysis (validity and reliability), partial analysis per indicator (variable X reality test and Y variable reality test), classical assumption analysis (linearity and normality), correlation test, coefficient of determination analysis, and simple linear regression. The F and T tests are used to test the hypothesis. The results of this study indicate that the impact of implementing the tahfidz al-Qur'an program on assertive personal development at the State Madrasah Tsanawiyah in Tasikmalaya Regency scores  $0.001 < 0.05$ , and it has the implication that the relationship between the implementation of the tahfidz al-Qur'an program and a person who firmly has a relationship or association. After that, the correlation coefficient is calculated to be 0.482. Then the coefficient of determination (R Square) shows a range of 0.232, and it implies that the effect of variable X (management of the tahfidz al-Qur'an program) on variable Y (former of religious character) is 23.2% while 76.8% is influenced by various factors outside inspection.*

**Key Words:** religious character, management, influence, tahfidz al-qur'an program

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sarana untuk membangun masyarakat, memajukan peradaban, dan mempersiapkan generasi mendatang untuk memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan umat manusia (Muslimin and Kartiko 2021). Al-Qur'an diturunkan pada Nabi Muhammad SAW sebagai alat pengajaran bagi umat Islam. pada agama Islam, pendidikan berasal dari al-qur'an dan hadist. Lebih dari itu, hanya mereka yang ingin membaca, mempelajari, dan hidup sesuai dengan ayat-ayat Alquran agar mereka menggunakannya sebagai pedoman sepanjang hidup mereka yang memenuhi syarat (Yanto 2021). Seperti dalam firman Allah SWT, yaitu:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَاحِفُّظُوْنَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (Q.S. Al-Hijr [15]:(9))

Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, karena memeliharanya kesucian dengan menghafalnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal mulia, sangat dianjurkan Rasulullah. Sampai sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dipraktikkan oleh umat Islam di dunia ini (Nurbaiti et al., 2021).

Tidak dapat dipungkiri bahwa metode sangat berperan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dalam arti bisa membantu menentukan keberhasilan dalam belajar Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menghafal Al-Qur'an ialah salah satu cara untuk menjaganya karena amalan yang terpuji dan terpuji menjaga kesuciannya dan sangat dianjurkan oleh Nabi. Umat Islam di seluruh dunia terus mengamati praktik menjaga Al-Qur'an sampai saat ini (Nurbaiti et al., 2021).

Manajemen yang baik dalam beberapa organisasi, lembaga, atau perkumpulan merupakan inti dari manajemen (Irawan, 2019). Manajemen sering kali dilihat sebagai ilmu, keahlian, dan panggilan yang benar-benar dipoles untuk mencapai tujuan, misalnya, bagaimana bekerja sama dengan orang lain, bagaimana bekerja dengan sengaja untuk mencapai tujuan, dan bagaimana bertindak dengan ahli. Pemimpin adalah pekerjaan untuk mempersiapkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen harus menggabungkan semua potensi yang ada secara efisien dan efektif agar operasi dapat berjalan lancar. (Dian & Wahyuni, 2019). Program terdiri dari rangkaian kegiatan terencana yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, atau bahkan negara. Menurut pendapat lain, program adalah sekumpulan tindakan terencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Arikunto & Jabar, 2018).

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas kehidupan moral, material, dan spiritual mereka yang mengalami keterbelakangan adalah dengan manajemen pendidikan Islam (Rony & Jariyah 2021). Manajemen yang efektif pasti akan menghasilkan hasil yang positif seperti yang ditunjukkan oleh rencana dan tujuan yang diharapkan. Diharapkan program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius siswa dengan manajemennya. Manajemen program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya ingin mendidik santri yang bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Namun, juga mengajarkan siswa untuk mempunyai kepribadian Al-Qur'an.

Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya sudah menerapkan program tahfidz al-Quran yang diikuti oleh seluruh siswa, program tersebut merupakan program unggulan sebagai syarat kelulusan untuk siswa, dimana program tersebut tidak masuk kedalam kurikulum kemenag atau pun kurikulum diknas. Dalam proses pelaksanaannya, para siswa diwajibkan menyetorkan hafalan setiap satu minggu satu kali pada waktu yang telah ditentukan, begitu seterusnya sampai para siswa lulus dari madrasah. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya dalam manajemen pengelolaannya yang masih belum teratur, masih kurangnya tenaga pendidik dimadrasah menyebabkan sistem pembelajaran yang dilakukan kurang optimal dan khususnya dari kalangan siswa/i, karena tidak semua para siswa/i mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Perbedaan jumlah hafalan tersebut diduga disebabkan karena beberapa faktor,

diantaranya pengawasan terhadap hafalan masing-masing siswa dan sarana prasarana sekolah, seperti terbatasnya media yang digunakan untuk menunjang proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an di madrasah (Rohmah & Swandari, 2021).

Masyarakat Indonesia saat ini sedang berhadapan dengan persoalan rendahnya moral anak akibat hal-hal seperti pergaulan pelajar, seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, bahkan pembunuhan. Diyakini bahwa pendidikan dapat mengurangi dan memperbaiki kerusakan moral yang dilakukan oleh kaum muda saat ini. Karena masih banyak kesenjangan antara apa yang serta dan apa yang diharapkan masyarakat terjadi di dunia pendidikan. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya Pendidikan merupakan pekerjaan sadar serta terorganisir buat menghasikan suasana pembelajaran dan pengalaman yang berkembang sebagai akibatnya siswa bisa secara efektif menumbuhkan kapasitas mereka untuk kekuatan yang mendalam, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, kehormatan, serta kemampuan yang dibutuhkan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, atau negara (Dian & Ramdan, 2018).

Karakter artinya apa yang kita maksud ketika kita berbicara perihal sifat manusia secara keseluruhan banyak sifat yang dimiliki orang yang dipengaruhi oleh keadaan kehidupannya sendiri. Sifat psikologis, moral, atau karakter adalah apa yang membuat seseorang atau sekelompok orang menjadi karakter mereka. Untuk pengembangan karakter pada diri siswa perlu ditanamkan sifat-sifat yang tegas dan pembinaan yang meningkat, misalnya pembinaan akhlak melalui tahfidz al-Qur'an (Triana 2022).

Religius bisa diartikan sebagai agama, hubungan manusia diatur oleh agama. Agama adalah separangkat ajaran dan separangkat nilai kehidupan yang harus digunakan pemeluknya untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dalam hidupnya. Pembinaan religius dapat dipupuk dengan berbagai cara dalam hidup seseorang. Seseorang melakukan kegiatan keagamaan tidak hanya pada saat melakukan tindakan ritual (seperti pemujaan), serta terlibat dalam aktivitas tambahan yang didorong oleh kemampuan supernatural (Rosyad & Dian, 2022).

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabila Fauziah tentang "manajemen program tahfiz al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta", program tahfidz al-Qur'an membentuk identitas keagamaan santri. ditandai dengan siswa mengembangkan indikator keagamaan, seperti: kepatuhan terhadap aturan dan peraturan agama, keinginan untuk mempelajari ajaran agama, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, penghormatan terhadap simbol agama, keakraban dengan Alkitab, dan perspektif agama ketika mengambil keputusan (Fauziah, 2018). Oleh karena itu penelitian ini diharapkan untuk menemukan pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Ex Post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 96 siswa, data penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka

atau bilangan. Data kuantitatif dapat ditangani atau dibedah menggunakan teknik komputasi numerik atau faktual yang bergantung pada struktur. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri yang berada di se-Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik Pengumpulan Data Melalui Kuesioner dan Desain Dokumen Ada beberapa langkah dalam metode analisis data, diantaranya yaitu: 1). Analisis Statistik Deskriptif yang terdiri dari analisis parsial per indikator dan interpretasi variabel, 2). Uji Validitas dan Reabilitas. 3). Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji linearitas dan uji normalitas. 4). Uji korelasi. 5). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menyebutkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (simultan), yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R – Squared. 6). Analisis Regresi Linear Sederhana. 7). Uji Signifikansi hipotesis yang terdiri uji Simultan (uji F), b. uji parsial (uji T) (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Tasikmalaya

George R. Terry menyebutkan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya (Terry, 2021). Manajemen program adalah aplikasi dari pengetahuan, skill, tools dan teknik untuk sebuah program dengan tujuan agar sesuai dengan tuntutan program dan memperoleh manfaat dan kendali yang tidak tersedia jika mengelola secara individual. Manajemen program menentukan pendekatan pengelolaan yang optimal dan fokus terhadap interdependensi dari berbagai aktivitas (Mahendradhata et al., 2022).

Sedangkan tahfidz al-Qur'an merupakan usaha untuk menghafal, memelihara, menjaga dan melestarikan ayat-ayat Al-Qur'an guna menjaga kemurnian Al-Qur'an atau Kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Terdapat empat indikator yang diambil dari fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry (2021) dalam buku yaitu: (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *actuating* (pelaksanaan); dan (4) *controlling* (pengawasan).

Indikator pertama yaitu perencanaan (*planning*). Secara umum perencanaan merupakan suatu proses pembentukan kegiatan yang akan dilakukan. Proses mendasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya adalah perencanaan. Sesuai dengan tujuan yang harus dicapai, rencana adalah kegiatan integrative yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas keseluruhan organisasi sebagai suatu sistem (Hamdi, 2020). Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indikator pertama memiliki hasil perhitungan 3,95 yang berada pada kategori "Tinggi". Dari hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa perencanaan dilakukan dengan baik sehingga siswa/siswi dapat mengetahui perencanaan program tahfidz al-Qur'an yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Tasikmalaya.

Indikator kedua yaitu pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian adalah proses memastikan bahwa semua pihak dalam suatu organisasi dapat

bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi dengan merancang strategi dan taktik yang dikembangkan selama perencanaan dalam struktur organisasi, sistem, dan lingkungan organisasi yang tepat dan menantang (Gesi et al., 2019). Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indikator kedua memiliki hasil perhitung 4,06 yang berada pada kategori “Tinggi”. Dari hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa pengorganisasian dilakukan dengan baik sehingga siswa/i dapat mengetahui pengorganisasian program tahfidz al-Qur’an yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Tasikmalaya.

Indikator ketiga yaitu pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan merupakan seluruh proses memberikan motivasi kerja kepada bawahan dengan cara ini adalah menggerakkan. sehingga mereka dapat berkolaborasi dengan jujur untuk mencapai tujuan organisasi dengan biaya yang efektif dan efisien (Munir & Ilaihi, 2015). Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi dilaksanakan setelah perencanaan dianggap sudah siap. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indikator ketiga memiliki hasil perhitungan 3,98 yang berada pada kategori “Tinggi”. Dari hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an dilakukan dengan baik oleh siswa/i di madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya.

Indikator keempat yaitu pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja, mendesain ulang program, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk mempercepat keberhasilan program. Pada hakekatnya pengawasan merupakan kelanjutan dari fungsi manajemen sebelumnya yang memerlukan pengendalian atas kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua perencanaan sesuai dengan standar dan aturan. Pengawasan merupakan bentuk kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi (Wijaya & Rifa’i, 2016). Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indikator keempat memiliki hasil perhitungan 4,15 yang berada pada kategori “Tinggi”. Dari hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa pengawasan dilakukan dengan baik oleh madrasah sehingga siswa/i dapat melaksanakan program tahfidz al-Qur’an dengan baik.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Quran di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya memperoleh nilai mean sebesar 4,05 yang berada pada interval 3,40 – 4,19 yaitu termasuk kualifikasi “Tinggi”. Manajemen program tahfidz al-Qur’an yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kabupaten Tasikmalaya dikelola dengan cukup baik, dibuktikan dengan hasil pengelolaannya yaitu dengan manage sebuah program tahfidz al- Qur’an dan menginformasikannya kepada siswa/i agar dapat melaksanakan program yang ada di madrasah.

### **Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Tasikmalaya**

Kata karakter berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu “*character*” yang berarti watak, sifat, dan tabiat. Seluruh tingkah laku dan proses berpikir, serta mengacu juga pada akhlak tabiat. Kata religius berasal dari Bahasa Latin “*religare*” yang berarti menambatkan atau memikat. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan “*religi*” yang diartikan dengan agama (Stark & Glock, 1968).

Hubungan manusia dengan Tuhan diatur oleh agama, yang bersifat mengikat. Menurut ajaran Islam, hubungan tidak hanya dengan Tuhan, tetapi juga dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungan alam. Terdapat lima indikator yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Tasikmalaya, yaitu: (1) keyakinan; (2) praktik agama; (3) pengalaman; (4) pengetahuan agama; dan (5) konsekuensi.

Indikator pertama yaitu keyakinan. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa, indikator pertama memiliki hasil perhitungan 4,43 yang berada pada kategori "Sangat Tinggi". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa/i memiliki keyakinan kepada Tuhan, malaikat, adanya surga dan neraka. Indikator kedua yaitu praktik agama. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indikator kedua memiliki hasil perhitungan 4,49 yang berada pada kategori "Sangat Tinggi". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa/i selalu melakukan praktek agama seperti pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang lebih menampakkan keseriusan individu terhadap agama yang dipercayainya.

Indikator ketiga yaitu pengalaman. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indikator ketiga memiliki hasil perhitungan 4,49 yang berada pada kategori "Sangat Tinggi". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa/i sudah mengalami atau sudah mempelajari, misalnya takut berbuat dosa, merasa doanya diijabah, mendapatkan pertolongan dari Allah dan lain-lain. Indikator keempat yaitu pengetahuan Agama. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indikator keempat memiliki hasil perhitungan 4,52 yang berada pada kategori "Sangat Tinggi". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa/i mengetahui tentang ajaran agamanya, terutama yang terkandung dalam kitab suci yang dianut oleh siswa/i tersebut.

Indikator kelima yaitu konsekuensi. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa indikator kelima memiliki hasil perhitungan 4,07 yang berada pada kategori "Tinggi". Hal tersebut menyatakan bahwa siswa/i termotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang telah diyakini dalam kehidupan sosial, sebagai contoh tetap bersikap baik meskipun orang lain tidak baik, mendonasikan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan, dan lain sebagainya.

Hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya memperoleh nilai mean sebesar 4,38 yang berada pada interval 4,20 - 5,00 yang masuk kedalam kualifikasi "Sangat Tinggi". Karakter Religius sudah di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya, dibuktikan dengan siswa/i nya sudah memiliki sifat religiusitas atau memiliki perilaku yang baik. Mulai dari percaya kepada Tuhan, melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, selalu berdoa, memiliki pengetahuan agama yang baik, dan mengetahui konsekuensi dari melakukan sesuatu yang baik akan baik pula kepada dirinya.

### **Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Tasikmalaya**

Manajemen program tahfidz al-Qur'an ditunjukkan dalam rangka untuk mengubah sifat dan watak siswa, yang tadinya tidak memiliki sifat atau watak yang baik sehingga menjadi baik sehingga menjadi siswa/i yang mempunyai karakter religius. Dengan istilah lain dapat dikatakan bahwa manajemen program tahfidz

al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan karakter religius ditengah maraknya siswa/i berperilaku tidak baik seperti tauran antar pelajar, minum obat-obatan, seks bebas dan masih banyak lagi yang lainnya. Pendidikan adalah alat untuk memajukan peradaban mengembangkan masyarakat dan mempersiapkan generasi yang mampu berbuat banyak untuk kemaslahatan umat manusia dimuka bumi ini (Muslimin & Kartiko, 2021).

Manajemen program tahfidzul-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius merupakan suatu kegiatan pengelolaan suatu program yang dapat membentuk karakter religius siswa. Jika manajemen program tahfidz al-Quran dikelola dengan baik maka akan memberikan hasil yang baik, tapi jika sebaliknya maka akan membuat program tersebut tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistic pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X (manajemen program tahfidz al-Qur'an) dan variabel Y (pembentukan karakter religius berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan data dari kedua variabel tersebut dapat digunakan untuk pengujian rumusan hipotesis. Hasil uji hipotesis berdasarkan pada tabel 16 menunjukkan nilai  $0,001 < 0,05$  yang artinya bahwa hubungan manajemen program tahfidz al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius terdapat korelasi atau hubungan. Kemudian koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,482 yang artinya bahwa variabel X dengan variabel Y memiliki korelasi dengan derajat hubungan pada tingkat kekuatan yang "Cukup" karena berada pada kategori 0,40 s/d 0,60 dan bentuk hubungannya positif. Dikatakan positif karena apabila program tahfidz al-Qur'an termanage dengan baik, maka karakter religius akan terbentuk di dalam diri siswa.

Kemudian koefisien korelasi (R Square) diperoleh nilai yaitu 0,232 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (Manajemen program Tahfidz al- Qur'an) terhadap variabel terikat (Pembentukan Karakter Religius) sebesar 23,2% sedangkan 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Selanjutnya hasil uji parsial (thitung) = 5,331 > ttabel = 0,202, artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen program tahfidz al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius.

## **SIMPULAN**

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Tasikmalaya memperoleh skor rata-rata 4,05, yang berada dalam rentang 3,40 hingga 4,19 dan berkualifikasi "Tinggi". Hal ini menandakan manajemen program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya telah berjalan dengan baik. Ditunjukkan dengan hasil positif dari pengelolaan program, tersedianya ruang belajar, dan keberadaan guru yang bertugas mengawasi pelaksanaan program di Madrasah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an terhadap pembinaan pribadi siswa/i yang tegas di Madrasah Tsanawiyah Negeri sepanjang Perda Tasikmalaya mendapatkan nilai 0,001 , 0,05, dan itu berimplikasi bahwa Keterkaitan antara penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an dengan pembinaan pribadi dengan tegas merupakan koneksi atau relasi. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,482, menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara X dan Y ada pada tingkat kekuatan "Cukup", berada

dalam kisaran 0,40-0,60 untuk hubungan positif. Dikatakan positif karena siswa akan mengembangkan karakter religius jika program tahfidz al-Qur'an dikelola dengan baik. Koefisien Determinasi (R Square) kemudian menjadi 0,232. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (pengelolaan program tahfidz al-Qur'an) terhadap variabel Y (pembentukan karakter religius) sebesar 23,2%, sedangkan pengaruh variabel lainnya sebesar 76,8%.

## REFERENSI

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara
- Dian, D., & Ramdan, W. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1). 109–17. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3289>
- Dian, D., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Mutu dalam Perspektif Islam. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(2). 257-261. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>
- Fauziah, N. (2018). *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ngembes Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33192>
- Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *JM: Jurnal Manajemen*, 3(2). 51-66. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/view/62>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, H. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2). 155-163. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.332>
- Irawan, I. (2019). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahendradhata, Y., Probandari, A. N., Danu, S. S., Wilastonegoro, R. N. N., & Sebong, P. H. (2019). *Manajemen Program Kesehatan*. Gadjah Mada University Press.
- Munir, M., & Ilahi, W. (2015). *Manajemen Dakwah*. Prenada Media.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). 55–59. <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1091>
- Rohmah, N., & Swandari, T. (2021). Manajemen Program Tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*,

- 1(1). 199–211. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.305>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1). 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Rosyad, D., & Dian, D. (2022). *Model Pendidikan Perdamaian di Sekolah Pondok Peacesantren Garut*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1968). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Triana, N. (2022). Pendidikan Karakter. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(1). 1-41. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Predana Publishing
- Yanto, M. (2021). Management Problems of Madrasah Diniah Takmiliah Awaliyah Rejang Lebong Old Religious Units in Memorizing Al-Qur'an Juz Amma. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). 235–48. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/2502>